

## KAJIAN EVALUASI MANAJEMEN SDM PERAWAT DI RUANG INTENSIF ICU DALAM PENGGUNAAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI)

Yarmaliza<sup>1</sup>, Teungku Nih Farisni<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Indonesia.

Email : [yarmaliza@utu.ac.id](mailto:yarmaliza@utu.ac.id)<sup>1</sup>, [teungkunihfarisni@utu.ac.id](mailto:teungkunihfarisni@utu.ac.id)<sup>2</sup>, [fitriani@utu.ac.id](mailto:fitriani@utu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Motivasi merupakan bentuk dukungan atau penggerak yang memberikan semangat buat seseorang. Studi pendahuluan terhadap perawat yang kurang menghiraukan alat pelindung diri (APD) ketika mendesak dalam menangani pasien, kemudian penyediaan yang terkadang habis membuat petugas kurang menghiraukan pemakaian APD seperti masker. Tahun 2017 sebesar 19-25% angka infeksi nasokomial. Tujuan penelitian untuk mengetahui analisis motivasi dan sikap perawat dalam penggunaan alat pelindung diri. Penelitian ini dilaksanakan di Diruang Intensif ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh pada 06-18 September 2018. Metode penelitian dengan desain *cross sectional survey*. Populasi seluruh perawat diruang Intensif ICU 36 orang perawat, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data dengan univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor motivasi dan sikap dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) ( $P.Value < 0,05$ ). Disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor motivasi dan sikap perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Disarankan kepada pihak Rumah Sakit untuk terus melakukan pengawasan terhadap perawat dalam penggunaan APD saat melakukan tindakan keperawatan dengan meningkatkan motivasi dan memperhatikan sikap perawat.

**Kata Kunci : Motivasi, Sikap, APD, Perawat**

### Abstract

*Motivation is a form of support or mobilization that gives people enthusiasm. Preliminary studies of nurses who are less concerned about personal protective equipment (PPE) when urging in handling patients, then provision that sometimes runs out makes officers less concerned about the use of PPE such as masks. In 2017, it was 19-25% of the number of nasocomial infections. The purpose of this study was to determine the analysis of nurses' motivation and attitudes in the use of personal protective equipment. The research was carried out in the ICU Intention Room in the Cut Nyak Regional General Hospital Dhien Meulaboh on September 6-18, 2018. The research method was cross sectional survey design. Population of all nurses in ICU Intensive Services 36 nurses, sampling technique using total sampling. Univariate and bivariate data analysis used the chi-square test. The results showed a significant relationship between motivation and attitude factors in the use of personal protective equipment (PPE) ( $P.Value < 0.05$ ). It was concluded that there was a significant relationship between motivational factors and nurses' attitudes in the use of personal protective equipment (PPE). It is recommended to the Hospital to continue to supervise nurses in the use of PPE when taking nursing actions by increasing motivation and paying attention to nurses' attitudes.*

**Keywords: Motivation, Attitude, PPE, Nurse**

### Pendahuluan

Rumah Sakit dapat menjadi tempat berkembang biak dan tumbuh suburnya berbagai jenis mikroorganisme seperti *escheria colli*. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya pengendalian infeksi yang efektif dari penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti masker, sarung tangan, topi atau pelindung kepala,

celemek dan sepatu bot, sehingga kemungkinan terjadinya penularan infeksi dalam lingkungan dirumah sakit dapat diminimalisir. Peran perawat sangat penting dalam mengontrol infeksi dimana perawat menyediakan perawatan setiap waktu secara konsisten pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit (Supartono, 2010).

Diantara pencegahan yang dapat dilakukan, seperti penggunaan APD dalam melayani pasien, sehingga tidak terjadinya kontaminasi antara perawat dengan pasien. Penggunaan APD seperti sarung tangan sangatlah mutlak diperlukan, disamping penggunaan alat medis yang steril dalam pemberian tindakan keperawatan (Smith, 2011).

Supartono (2012) menyatakan banyak dokter dan perawat tidak memakai sarung tangan pada saat melakukan suatu tindakan keperawatan karena khawatir akan kehilangan kepekaan dan merasa tidak nyaman. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Susanto (2012) yang mengidentifikasi bahwa tidak ada hubungan antara kenyamanan dan kehilangan kepekaan.

Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit adalah dengan cara memberikan APD. Pemberian APD kepada tenaga kerja, merupakan upaya terakhir apabila upaya rekayasa (*engineering*) dan cara kerja yang aman (*work practices*) telah maksimum dilakukan. (Kepmenkes, 2010)

Keberhasilan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di puskesmas tidak lepas dari sikap kepatuhan personal baik dari pihak perawat maupun pihak manajemen atas dalam melaksanakan peraturan dan kebijakan peraturan K3 untuk mendukung pencapaian *zero accident* di puskesmas. Dalam melaksanakan setiap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja tersebut, para pekerja puskesmas mempunyai resiko untuk terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK). Hal ini disebabkan karena Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan kerja. (Kepmenkes, 2010)

Kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kesehatan terutama perawat. Banyak faktor yang mendorong perawat untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan, masker, celemek atau apron pada saat melakukan tindakan keperawatan, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun yang bersumber dari luar dirinya. Hal ini dilakukan karena seseorang melakukan sesuatu upaya karena adanya motivasi (Aryawan, 2010).

Angka kejadian infeksi nosokomial di Amerika Serikat pada pasien dapat di turunkan 38,5% menjadi 11,9% dengan menggunakan APD seperti masker, apron (celemek), sarung tangan dan angka penularan penyakit tentang kesehatan dapat diturunkan dari 12,5% menjadi 5,0% dengan menerapkan prosedur penggunaan APD setiap melakukan tindakan keperawatan (Anwar, 2012).

Data CDC 2011 menyebutkan dengan penerapan prosedur kewaspadaan universal sesuai standar yang mengacu pada kebijakan yang direkomendasikan oleh *Center For Disease Control and Prevention (CDC)* melaporkan bahwa metode kewaspadaan universal terbukti bermanfaat menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial dan penularan penyakit pada pasien dan petugas kesehatan. (Zarkasih, 2012).

Kebijakan mengenai prosedur kewaspadaan universal juga sudah dilakukan disemua sarana pelayanan kesehatan di Indonesia baik di Rumah Sakit, Puskesmas Pelayanan Praktek Dokter gigi maupun praktek kesehatan lainnya. Tetapi secara umum pelaksanaan prosedur kewaspadaan universal di Indonesia belum sesuai dengan standart pencapaian prosedur yang diterapkan Kementerian Kesehatan yaitu pencapain 80% (Kemenkes, 2012).

Di Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin (BPK RSUZA) Banda Aceh pada

tahun 2013 diperkirakan angka infeksi nosokomial sekitar 16-22% sedangkan di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh didapatkan data infeksi nosokomial oleh pasien 9-12% dan yang lainnya belum ada data secara konkrit yang tertulis sedangkan data tahun 2014 diperkirakan angka infeksi nasokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh sekitar 13-19% sedangkan tahun 2015 terjadi peningkatan yaitu 18-23%. Pada tahun 2016 angka infeksi nasokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh 17-19%. Dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 19-25% angka infeksi nasokomial.

Bentuk standar operasional prosedur penggunaan APD yang telah dibuat sudah diberlakukan pada semua unit perawatan akan tetapi dari penerapan dilapangan standar tersebut belum sepenuhnya diterapkan oleh perawat karena keterbatasan terhadap faktor yang mempengaruhi kepatuhan tersebut seperti faktor komunikasi, keterbatasan alat, pengawasan, dan sikap dari perawat itu sendiri. (Riyanto, 2010). Kebutuhan membutuhkan motivasi dan kepatuhan merupakan hal yang berbanding lurus dalam arti semakin tinggi motivasi yang ada didalam diri maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya (Dewantara, 2016)

Berdasarkan Studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 5 orang perawat pada tanggal 30 Agustus 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh kepada perawat mereka mengatakan termotivasi untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mencegah infeksi nosokomial namun kelengkapan APD di RSUD CND masih terlambat penyediaannya. Sikap perawat terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) belum selalu memakai APD saat melakukan suatu tindakan pasien dikarenakan tidak adanya dukungan dari penyediaan prasarana. Kemudian dimana ada petugas

mereka kurang menghiraukan APD, apabila dalam keadaan mendesak dalam menangani pasien, kemudian penyediaan yang terkadang habis membuat petugas kurang menghiraukan pemakaian APD seperti masker. Adapun jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang sering digunakan oleh perawat di RSUD Cut Nyak Dhien yaitu sarung tangan (*hand scun*), masker, dan *apron* (celemek) (Laporan RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh, 2018) . Dampak kesehatan yang akan ditimbulkan bagi petugas/perawat akan terjadinya infeksi nosokomial (infeksi silang), karena Rumah Sakit menjadi sumber berbagai penyakit, maka perlu diperhatikan penyediaan dan Penggunaan APD (Aryawan, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah Analisis Manajemen SDM Perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) Diruang Intensiv ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

### **Metode Penelitian**

Rancangan penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*, yaitu untuk mengetahui analisis motivasi dan sikap perawat dalam APD diruang Intensiv ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06-18 September tahun 2018. Populasi seluruh perawat diruang Intensiv ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah sebanyak 36 orang perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat diruang Intensiv ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah sebanyak 36 orang perawat dengan pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *Total sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan

data sekunder dan primer, dan akan di analisa secara univariat dan bivariat.

## Analisis Univariat

### Motivasi

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Responden Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	47,2
Kurang Baik	19	52,8
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan Tabel 1 di ketahui bahwa dari 36 responden yang motivasi kurang baik sebanyak 19

responden (52,8%), sedangkan responden yang motivasi baik sebanyak 17 responden (47,2%).

### Sikap

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	16	44,4
Negatif	20	55,6
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan Tabel 2 di ketahui bahwa dari 36 responden yang sikap negatif sebanyak 20 responden

(55,6%), sedangkan responden yang sikap positif sebanyak 16 responden (44,4%).

### Penggunaan APD

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Lengkap	14	38,9
Tidak Lengkap	22	66,1
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan Tabel 3. di ketahui bahwa dari 36 responden yang menggunakan APD tidak lengkap sebanyak 22 responden (66,1%), sedangkan responden yang menggunakan APD lengkap sebanyak 14 responden (38,9%).

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen (dan dependen. Pengujian ini menggunakan uji *chi-square*. jika terdapat hubungan yang bermakna secara statistik maka diperoleh nilai  $p_{value} < 0,05$ .

## Analisis Bivariat

Tabel 4. Faktor Motivasi yang berhubungan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Motivasi	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)				Total		P.Value	RP CI 95%
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	F	%	f	%	F	%		
Baik	11	64,7	6	35,3	17	100	0,008	9,778
Kurang Baik	3	15,8	16	84,2	19	100		2,0-47,6

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa dari 17 responden yang motivasi baik sebanyak 11 responden (64,7%) yang menggunakan APD lengkap. Sebaliknya dari 19 responden yang motivasi kurang baik sebanyak 16 responden (84,2%) yang menggunakan APD tidak lengkap.

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0,008$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0,008 < \alpha = 0,05$ ) sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor motivasi Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Diruang Intensiv ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil *Rasio Prevalence* 9,778 dapat disimpulkan bahwa responden yang motivasi kurang baik akan berpeluang sebanyak 9,778 kali tidak menggunakan APD tidak lengkap dibandingkan responden yang motivasi baik.

#### Sikap Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa dari 16 responden yang sikap positif sebanyak 11 responden (68,8%) yang menggunakan APD lengkap. Sebaliknya dari 20 responden yang sikap negatif sebanyak 17 responden (85,0%) yang menggunakan APD tidak lengkap.

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0,003$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ ) sehingga diuraikan terdapat

hubungan yang signifikan antara faktor sikap Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Diruang Intensiv ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil *Rasio Prevalence* 12,467 dapat disimpulkan bahwa responden yang sikap negatif akan berpeluang sebanyak 12,467 kali tidak menggunakan APD tidak lengkap dibandingkan responden yang sikap positif.

#### Pembahasan

##### Motivasi Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0,008$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0,008 < \alpha = 0,05$ ) sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor motivasi Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Diruang Intensiv ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil *Rasio Prevalence* 9,778 dapat disimpulkan bahwa responden yang motivasi kurang baik akan berpeluang sebanyak 9,778 kali tidak menggunakan APD tidak lengkap dibandingkan responden yang motivasi baik.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Gunawan dan Mudayana (2016), Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah dimana motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan nilai  $pValue = 0,002$ . Hasil penelitian diatas juga

sejalan dengan penelitian Kustriyani, et al (2017), di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus dimana motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (handscoon dan masker) dengan nilai  $pValue = 0,000$ .

Beberapa ahli memberi batasan tentang motivasi antara lain menurut (Notoatmodjo, 2010), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar mereka mau berbuat, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Menurut Koontz (1986, dikutip dari Notoatmodjo, 2010). Pada umumnya dibedakan antara motivasi intrinsik dan yang ekstrinsik. Motivasi yang intrinsik berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini motivasi datang dari dalam diri orang itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan bahwa responden yang motivasi baik dan menggunakan APD lengkap karena perawat dalam memberikan tindakan pada pasien, mendapat dorongan sesama teman perawat dan perawat dalam memberikan tindakan pada pasien, mendapat dorongan untuk menggunakan masker. Sedangkan motivasi kurang baik dan menggunakan APD tidak lengkap karena perawat kurang mendapat dorongan dari kepala ruangan dalam penggunaan alat pelindung diri seperti pelindug badan atau jas pelindung kurangnya teguran berupa dorongan dalam penggunaan Alat pelindung diri sarung tangan

### **Sikap Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0,003$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ ) sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sikap Perawat dalam

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Diruang Intensiv ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil *Rasio Prevalence* 12,467 dapat disimpulkan bahwa responden yang sikap negatif akan berpeluang sebanyak 12,467 kali tidak menggunakan APD tidak lengkap dibandingkan responden yang sikap positif.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Muchlis dan Yusuf (2017), Di Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh dimana sikap kesadaran perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan nilai  $pValue = 0,010$ . Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian Kasim, et al (2017), Di IGD RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado dimana sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan nilai  $pValue = 0,003$ .

Secara sederhana, sikap adalah cara mengkomunikasikan suasana hati dalam diri sendiri kepada orang lain. Bila merasa optimistik dan memperkirakan akan mengalami pertemuan yang berhasil, hal ini memancarkan sikap positif dan orang-orang biasanya menanggapi dengan baik. Bila merasa pesimistik dan menduga hal-hal yang buruk, sikap dalam hal ini sering kali negatif, dan orang-orang cenderung menjauhi kita, sikap merupakan cerminan jiwa. Sikap adalah cara melihat sesuatu secara mental (Chapman, 2013).

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan bahwa responden yang sikap positif dan menggunakan APD lengkap karena perawat saat memberikan tindakan keperawatan pada pasien menggunakan alat pelindung diri sarung tangan dan memberikan tindakan keperawatan pada pasien menggunakan alat pelindung diri seperti pelindung pernafasan masker. Sedangkan sikap negatif dan menggunakan APD tidak lengkap karena perawat

memberikan tindakan keperawatan pada pasien tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker dan memberikan tindakan keperawatan pada pasien tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan.

### Simpulan Dan Saran

Terdapat hubungan antara motivasi dan sikap perawat dalam APD. Diharapkan bagi perawat menggunakan APD agar terhindar dari kontaminasi langsung dengan pasien. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan angka penggunaan APD pada perawat.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S (2010), *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Agoes, S. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Azwar, 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binapura Aksara
- Chapman, V. 2013. *Asuhan kebidanan persalinan dan kelahiran*. Jakarta: EGC.
- Dewantara S. B. 2016. *Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember*. *Jurnal Kesmas*. Vol 1. No. 2. ISSN 412132
- Gunawan dan Mudayana. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi Pt.Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah*. *Unnes Journal of Public Health* Volume 5 Nomor 4
- Ishak & Tanjung Hendri, 2010. *Manajemen Motivasi*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Kasim, et al. 2017. *Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada*
- Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di IGD RSUP Prof DR. R. D. Kandou Manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1,
- Kepmenkes. 2010. *Alat Pelindung Diri*. Jakarta.
- Kustriyani, et al. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Handsocon Dan Masker) Di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 1 Nomor 2.
- Maramis, W.F. 2010. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga University Press
- Muchlis dan Yusuf. 2017. *Kesadaran Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)*. *Jurnal Ilmiah mahasiswa keperawatan* vol 3 no 2.
- Notoatmodjo.2010. *Ilmu Kesehatan dan Seni*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Purwanto, H. 2012. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Riyanto, D.A., 2011. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten*. *ejournal.stikesborromeu*. Vol 3. No. 3. ISSN 512390
- Smith, A, dan Sonesh, S., 2011, *How Hazards and Safety Training Influence Learning and Performance*, *Journal of Applied Psychology* 2011 American Psychological Association Vol 96 NO 1, Hal. 46-70. ISSN 123458
- Suma'mur, P.K 2013. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Penerbit PT. Sagung Seto. Jakarta
- Supartono, (2010), *Penggunaan Alat Pelindung Diri*. Jakarta Rineka Cipta
- Susanto A. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian*

*Alat Pelindung Diri (APD) Di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 dan 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012.* Fakultas Ilmu Kesehatan UNDIP. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 1, No 1, 2012. ISSN 219032

Tarwaka., 2010. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*,

*Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.* Surakarta: HARAPAN PRESS.

Tietjen, L.,et al., 2010. *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroha